

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada era Globalisasi saat ini, perusahaan dituntut untuk mampu menjaga kestabilan perusahaan dengan meningkatkan kemampuan produktivitasnya agar mampu bersaing dengan yang lainnya. Agar dapat bertahan dan berkembang diperlukan upaya penyehatan dan penyempurnaan dalam hal produktivitas, efisiensi, serta efektivitas perusahaan. Tingginya tingkat persaingan dalam praktik bisnis membuat perusahaan bersaing dalam memaksimalkan laba perusahaan. Karena secara umum perusahaan adalah suatu organisasi di mana sumber daya, seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang dan jasa bagi pelanggan dengan tujuan yaitu untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Namun keberhasilan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan, tetapi juga bagaimana perusahaan tersebut bergerak mencapai tujuan organisasinya. ( Ratna Andita Dewi, 2016)

Pencapaian tujuan dapat dilihat dari kinerja suatu organisasi, seluruh aspek yang ada di dalamnya mengambil peranan penting dalam pencapaian tujuan organisasi tersebut, dimana semua kegiatan organisasi guna mencapai tujuannya harus di kendalikan dan diawasi segala proses yang ada di dalamnya, untuk menjaga agar kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien, maka perlu adanya sebuah pengendalian internal. Agar suatu pengendalian internal dapat dijalankan oleh semua bagian di dalam perusahaan maka

perusahaan perlu dengan yang namanya sistem, sistem pengendalian internal yang membuat kegiatan pengendalian internal sejalan dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan. ( Ratna Andita Dewi, 2016)

Perusahaan harus memiliki berbagai macam kebijakan dan strategi yang selalu dikembangkan serta ditingkatkan agar mampu mencegah terjadinya tindak kecurangan pada manajemen perusahaan yang mengakibatkan terjadinya kerugian yang di alami oleh perusahaan. Perusahaan harus dapat melaksanakan semua kegiatan operasional secara rutin sesuai dengan sistem prosedur yang telah ditetapkan, sehingga mampu menghasilkan tingkat keuntungan sebagaimana yang diharapkan. Dengan keuntungan yang didapat maka perusahaan akan mampu menjamin, mempertahankan keberadaan dan keberlangsungan perusahaan. (Karina Miraceti, 2011)

Dari berbagai macam strategi dalam perusahaan salah satunya yang terpenting adalah dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang memadai. Menurut Amin Widjaja Tunggal (2010) dalam Ratna Andita Dewi (2016), pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, Manajemen, dan Personal entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) Efektifitas dan efisiensi operasi, dan (c) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Sebagai contoh, Kasus Bank Century pada tahun 2009 menjadi sorotan di Indonesia karena tiba-tiba dinyatakan pailit sehingga membuat nasabahnya menderita kerugian yang cukup besar. Setelah dilakukannya penyelidikan terkuak

bahwa ambruknya bank tersebut dikarenakan adanya permainan kotor di dalam manajemen Bank itu sendiri serta di temukan adanya produk investasi yang tidak jelas aliran dananya alias obligasi fiktif. Hal ini bisa terjadi karena tidak adanya audit internal yang selalu mengawasi dan memeriksa karyawan yang ingin berbuat kecurangan yang bisa merugikan bank maupun nasabah. (Kirana Miraceti, 2011)

Selain itu runtuhnya Enron, praktek etika yang dilakukan oleh manajemen senior, anggota dewan, auditor eksternal, dan bahkan auditor internal yang lebih penting sekarang daripada sebelumnya. Memiliki pengendalian internal yang tepat telah dilaksanakan di Enron, perusahaan tidak akan memiliki pertumbuhan insentif pada biaya apapun dan tidak akan menjadi krisis dari begitu banyak kelebihan penilaian yang dibuat. Perusahaan itu sendiri harus meninjau dengan hati-hati kontrol internal mereka, termasuk kontrol tata kelola perusahaan, untuk membantu memastikan mereka tetap layak melakukan kegiatan bisnis. Auditor harus memainkan peran kunci dalam penilaian ini. Sebuah perusahaan besar yang memiliki internal kontrol yang baik saja rentan dengan risiko terjadi kecurangan, maka disini penting bagi semua perusahaan untuk mencegah terjadinya hal-hal tersebut dengan meningkatkan keefektifan sistem pengendalian internalnya. (Ratna Andita Dewi, 2016)

Menurut Sawyer (2009), Audit Internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah: a). Informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan, b). Risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi, c). Peraturan

eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti, d). Kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi, e). Sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis, dan f). Tujuan organisasi telah dicapai secara efektif. Semua itu dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif, seperti pada poin terakhir bahwa adanya audit internal adalah untuk membantu perusahaan dalam menjalankan tujuan organisasi yang ingin di capai secara efektif.

Menurut Sawyer (2009), kegiatan audit internal haruslah membantu organisasi menerapkan kontrol yang efektif dengan mengevaluasi efektivitas dan efisiensi serta mendorong perbaikan yang terus menerus. Berdasarkan hasil penentuan risiko, aktivitas audit internal haruslah mengevaluasi kecukupan dan efektivitas kontrol yang mencakup tata kelola, operasi, dan sistem organisasi. Hal tersebut meliputi: 1). Keandalan dan integritas informasi keuangan dan operasional, 2). Efektivitas dan efisiensi operasi, 3). Pengamanan aktiva (safe guard assets), dan 4). Kepatuhan terhadap hukum, regulasi, dan kontrak.

Kumaat (2011) menyatakan bahwa internal audit sejauh yang dipahami banyak orang bahwa: “internal audit tidak begitu penting dalam perusahaan, tidak ada tidak apa walaupun ada lebih baik”, selain itu orang juga berpendapat bahwa internal audit adalah kepanjangan tangan finance atau accounting, internal audit tidak lebih dari sebuah fungsi *operation support*, dan yang paling sering kita dengar bahwa internal audit identik sebagai polisi perusahaan. Dimana internal audit dianggap tidak kerja kecuali untuk satu hal, yaitu mewaspadai gelagat

“orang dalam” yang berniat usil dan menunggu adanya pengaduan agar mengurus “oknum bermasalah” (yang berniat melakukan kecurangan serta tindakan yang merugikan perusahaan).”

Saat ini internal audit tidak lagi selalu tentang akuntansi tetapi sekarang lebih berorientasi pada manajemen, dari kerabat junior akuntan publik menjadi jasa khusus yang berdisiplin, dan dari musuh manajemen menjadi rekan bermitra dalam pemecahan masalah. Disinilah peran dan tanggung jawab auditor internal sebuah perusahaan cukup berpengaruh dalam terwujudnya pengendalian internal yang baik. Karena pada dasarnya tujuan audit internal adalah untuk membantu semua tingkatan manajemen agar semua fungsi dan tanggung jawab masing-masing departemen di perusahaan dapat dilaksanakan secara efektif. Internal auditor bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah operasional perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang ada di sebuah perusahaan.

Sistem pengendalian internal tersebut dinyatakan dalam bentuk kebijakan dan prosedur yang jelas sehingga mampu secara efektif melakukan fungsi pengendalian sekaligus meminimalisasi risiko yang mungkin timbul. Sistem Pengendalian Internal adalah segala komponen baik berupa proses, elemen-elemen maupun kegiatan, yang terjalin erat dan berfungsi untuk memastikan agar segala kegiatan yang akan dan telah berjalan menuju kearah tujuan organisasi sebagaimana telah ditetapkan dan diselenggarakan dengan cara seefisien mungkin (Pickett, 2003). Suatu pengendalian internal dikatakan efektif apabila memahami tingkat sejauh mana tujuan operasi entitas tercapai, hukum dan regulasi yang berlaku dipatuhi. (Meikhati dan Istiyawati, 2015)

Dengan menerapkan pengendalian internal secara baik dan benar pada suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan lebih mudah dalam mencapai tujuan serta dapat meminimalisir resiko. Disisi lain, apabila tanpa pengendalian internal yang memadai, kondisi negatif akan terjadi pada perusahaan seperti kesalahan pencatatan, efisiensi biaya, kehilangan aset, serta terhentinya kegiatan usaha maupun terkena sanksi. Variabel sistem pengendalian internal dapat diukur dengan lingkungan pengendalian, penentuan resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan. (Sawyer's, 2009)

Seiring dengan perkembangan lingkungan bisnis yang cepat kebutuhan akan informasi akuntansi yang dapat dipercaya (*reliable*), akurat (*accuracy*), dan tepat (*timely*) semakin dirasakan. Untuk memberikan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan bawahan tentang perusahaan adalah benar dan dapat dipercaya, maka perusahaan membutuhkan adanya auditor internal yang berkemampuan baik dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Auditor internal akan bekerja dalam ruang lingkup perusahaan, namun tetap harus memiliki independensi dalam melakukan pengawasan di dalam perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wardah (2015) yang berjudul Pengaruh Peran dan Kinerja Auditor Internal terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal mengatakan bahwa peran auditor internal berpengaruh secara positif terhadap efektivitas sistem pengendalian internal. Miraceti (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi peranan auditor internal di dalam internal perusahaan maka akan meningkatkan efektivitas sistem pengendaliannya dan memberikan manfaat yang besar bagi keberlangsungan usaha perusahaan, dengan

kata lain peran auditor internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.

Pentingnya peranan auditor internal dalam penerapan struktur pengendalian internal menuntut mereka untuk memiliki sikap profesionalisme. (Grefita, 2011 dalam Dianawati dan Ramantha, 2013). mendefinisikan keahlian profesional adalah tingkat kemahiran profesional auditor internal dalam melakukan pemeriksaan yang dilaksanakan dengan keterampilan dan kecermatan profesionalnya terhadap penerapan struktur pengendalian. Elemen-elemen dari keahlian profesional ini adalah ketaatan terhadap kode etik profesional, pengetahuan, ketrampilan, dan disiplin ilmu, hubungan dan komunikasi antar manusia, dan pendidikan berkelanjutan. Dalam perkembangannya, informasi yang diberikan oleh auditor internal selain berguna bagi para pemangku kepentingan di dalam perusahaan itu sendiri juga dibutuhkan oleh pihak luar perusahaan. Pada faktanya tidak menutup kemungkinan ada pihak yang tidak bertanggung jawab yang memiliki kepentingan memanfaatkan kedekatan personal dengan seorang auditor internal. Dengan demikian seorang auditor internal harus mempunyai profesionalisme dalam bekerja, sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain, karena seorang auditor dituntut untuk bersikap profesional serta menjunjung tinggi kode etik profesinya.

Wijaya, Arifati, dan Suprijanto (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Independensi, Motivasi, Pengalaman Kerja, Profesionalisme, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern menyatakan bahwa profesionalisme seorang auditor internal berpengaruh

terhadap efektivitas penerapan sistem pengendalian internnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk (2015) yang berjudul Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Profesionalisme, dan Gaya Kepemimpinan Badan Pengawas terhadap Efektifitas Sistem Pengendalian Internal juga menyatakan hasil yang sama bahwa profesionalisme sangat mempengaruhi efektivitas sistem pengendalian internal.

Profesionalisme juga menjadi syarat utama sebagai auditor. Menurut Baotham (2007) profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi, dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik.

Semakin profesional seseorang badan pengawas dalam bekerja akan dapat meningkatkan hasil pengawasan yang dilakukan. Seorang badan pengawas dalam bekerja harus bersikap profesional. Sebagai seorang yang professional, badan pengawas harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran. Arens et al. (2003) dalam Noveria (2006) mendefinisikan profesionalisme sebagai tanggung jawab individu untuk berperilaku yang lebih baik dari sekedar mematuhi undang-undang dan peraturan masyarakat yang ada. Variabel ini diukur menggunakan pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan sesama profesi. (Hall, 1968)

Selain profesionalisme seorang auditor, pengalaman kerja auditor internal juga suatu faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem pengendalian internal. Karena pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan potensi bertingkah laku, baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah yang lebih tinggi. Variabel pengalaman akan diukur dengan menggunakan indikator lamanya bekerja, kemampuan dalam bekerja, kualitas kerja, keandalan dan pengetahuan (Budi (2007) dalam Argo Dwi Saputra (2009)). Pengalaman kerja seorang auditor akan mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang. Banyaknya pengalaman kerja yang dimiliki pengawas akan memberikan petunjuk dan pembelajaran dalam menyikapi suatu permasalahan yang ditemui di lapangan saat pengawas melaksanakan tugasnya, (Atmaja, 2015).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis memilih judul “**Pengaruh Peran, Profesionalisme, Dan Pengalaman Kerja Auditor Internal terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Dan Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam** “. Penulisan ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana pengaruh peran, profesionalisme, dan pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada PT. Indosat Tbk.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah Peran Auditor Internal berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal ?
- b. Apakah Profesionalisme Auditor Internal berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal ?
- c. Apakah Pengalaman Kerja Auditor Internal berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal ?
- d. Apakah Peran, Profesionalisme, dan Pengalaman Kerja Auditor Internal berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal ditinjau dari sudut pandang Islam ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh peran auditor internal terhadap efektivitas sistem pengendalian internal
- b. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap efektivitas sistem pengendalian internal
- c. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja auditor internal terhadap efektivitas sistem pengendalian internal

- d. Untuk mengetahui pengaruh peran, profesionalisme, dan pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem pengendalian internal ditinjau dari sudut pandang Islam.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana pelatihan intelektual, mengembangkan wawasan berpikir yang dilandasi dengan konsep ilmiah dan meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh peran, profesionalisme, dan pengalaman kerja auditor internal terhadap efektivitas sistem pengendalian internal.
- b. Bagi satuan kerja pada PT. Indosat Tbk., penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk mengambil kebijakan terutama berkaitan dengan pengaruh peran, profesionalisme, dan pengalaman kerja auditor internal di masa yang akan datang.
- c. Bagi kalangan akademik, penelitian ini tentunya bermanfaat sebagai kontribusi untuk memperkaya khasanah keilmuan pada umumnya dan pengembangan penelitian sejenis di masa yang akan datang.